

B A B I V
PENDEKATAN KONSEP DASAR
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
UNIT PERAWATAN RUMAH SAKIT FATIMAH
C I L A C A P

4.1. Pendekatan Dasar Tata Ruang Unit Perawatan Rumah Sakit
Fatimah Cilacap (*In Patiens Departement*)

4.1.1. Program Ruang

Unit rawat inap merupakan bagian terpenting dari rumah sakit, karena sebagian (teratment) pengobatan dilakukan disini. Sifat ruang dari unit perawatan ini harus dapat membantu dalam proses penyembuhan, misalnya keadaan tenang, tidak mencekam atau menakutkan.

Pertimbangan dalam pengelompokkan ruang harus menciptakan kontinuitas kerja didalamnya dan koordinasi hubungan kerja antar kelompok kelas-kelasnya.

Sesuai dengan standar klasifikasi bagian perawatan (*in patient departemen*), maka unit perawatan Rumah Sakit Fatimah Cilacap dibagi menjadi dua yaitu unit perawatan kelas utama dan kelas I, serta unit perawatan kelas biasa (kelas II dan kelas III).

Kebutuhan ruang yang sesuai untuk unit perawatan diperlukan kurang lebih $21,5 \text{ m}^2$ guna pengembangan di unit rawat inap pada Rumah Sakit Fatimah Cilacap berdasarkan kelas-kelasnya.

4.1.1.1. Kelas Utama

Kelas utama menurut Departemen Kesehatan yang seharusnya dipenuhi untuk rumah sakit kelas C berjumlah sekitar 5%. Jadi jumlah yang harus dipenuhi adalah 5% dari 250 buah tempat tidur, berarti ada $12,5 = 13$ buah tempat tidur.

Kebutuhan ruang pada kelas utama adalah ruang administrasi, ruang tidur, ruang tunggu, ruang perawat, ruang dokter / ruang konsultasi, ruang pantry, ruang utilitas, *lavatory*

4.1.1.2. Kelas I

Kebutuhan ruang yang sedianya harus dipenuhi oleh unit rawat inap yaitu sekitar 15%, jadi terdapat 38 buah tempat tidur. Perumahan pada kelas I yang sesuai dengan rujukan dari Departemen Kesehatan, terdiri dari ruang administrasi, ruang tidur, ruang tunggu, ruang perawat, ruang dokter / ruang konsultasi, ruang *pantry*, ruang utilitas, *lavatory*.

4.1.1.3. Kelas II

Kebutuhan ruang yang harus disediakan dalam kelas ini sekitar 40%, jadi jumlahnya ada sekitar 100 buah tempat tidur. Ruang-ruang yang ada pada kelas II sesuai dengan rujukan dari Departemen Kesehatan, terdiri dari ruang administrasi, ruang tidur, ruang perawat, ruang *pantry*, ruang utilitas, *lavatory*.

4.1.1.4. Kelas III

Kebutuhan ruang yang harus disediakan dalam kelas ini ada 40%, jadi jumlah keseluruhan ada 100 buah tempat tidur. Ruang-ruang yang ada pada kelas III sesuai dengan rujukan dari Departemen Kesehatan, terdiri dari ruang administrasi, ruang tidur, ruang perawat, ruang *pantry*, ruang utilitas, *lavatory*

4.1.2. Sistem Dan Sifat Ruang Unit Perawatan (In Patient Departement)

Dapat dilihat pada lampiran tabel 6, dibagian halaman lain.

4.1.3. Organisasi Ruang

Organisasi ruang merupakan hubungan atau interelasi antar ruang-ruang dalam tiap kelompok dan antara kelompok-kelompok ruang. Hal-hal yang mempengaruhi penentuan organisasi ruang adalah :

- a. Saling hubungan/interelasi antar ruang-ruang dalam kelompok ruang.
- b. Saling hubungan/interelasi antar kelompok-kelompok ruang dalam seluruh komplek unit perawatan (*in patient departemen*)
- c. Erat tidaknya hubungan tersebut terjadi dari banyaknya/frekuensi interelasi antar ruang/kelompok ruang itu.
- d. Hubungan ruang harus dapat menciptakan suasana kerja dan proses perawatan yang baik.
- e. Dihindari adanya *crossing* yang mengganggu.
- f. Pencapaian yang mudah antar kegiatan yang berhubungan.

4.1.4. Tata Letak Dan Pola Hubungan Ruang

Hubungan ruang dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain :

- a. Pengelompokkan ruang.
- b. Hubungan pasien dengan ruang.
- c. Frekuensi kontak kegiatan.

- d. Hubungan kegiatan didasarkan pada kepentingan/kebutuhan antar fungsi.
- e. Tempat-tempat yang mempunyai hubungan paling erat diwujudkan dalam hubungan jarak yang paling pendek, demikian pula dengan tempat-tempat yang digolongkan sejenis.
- f. Tempat-tempat yang tidak erat hubungannya akan diwujudkan dalam hubungan jarak yang relatif jauh atau sedang, keterangan hubungan ruang dapat dilihat pada tabel 7,8.

4.1.5. Pola Sirkulasi Ruang

- a. Didasarkan atas pola sirkulasi antara kegiatan pelaku yaitu pasien, pengunjung, tenaga medis dan tenaga non medis.
- b. Harus dapat menunjang kelancaran kegiatan pelayanan kesehatan di unit rawat inap.

Cara lain untuk mewujudkan sirkulasi yang lancar yaitu dengan penggunaan perbedaan nuansa warna. Warna sangat berpengaruh terhadap persepsi pengunjung pada karakter ruang. Sehingga penerapan warna untuk mengarahkan keruang harus disesuaikan dengan karakter ruang. Secara garis besar karakter ruang dapat disebutkan, sebagai berikut :

- a. Unit anak-anak; mencerminkan keakraban, mencerminkan rasa gembira.
- b. Unit Kebidanan dan Kandungan; membutuhkan ketenangan, membutuhkan suasana yang ramah, mencerminkan kesederhaan.
- c. Unit bedah; ruang yang suci atau kembali suci, mencerminkan keagungan.
- d. Unit Penyakit Dalam; membutuhkan suasana santai, membutuhkan keseimbangan (stabil/netral).
- e. Unit THT; membutuhkan keseimbangan, suasana tenang

4.1.6. Pola Lay Out

Untuk memudahkan pelayanan didalam unit perawatan rumah sakit (in patient departement), masing-masing ruang harus mempunyai perletakan berdasarkan beberapa hal, yaitu :

- a. Sifat kegiatan, yang dibagi dalam zone-zone tertentu, yaitu zone umum, zone semi privat, zone privat.
- b. Tuntutan interelasi antar unit ruang, sesuai dengan spesifikasi kegiatan yang ada didalamnya.
- c. Pencapaian ruang
- d. Pola sirkulasi ruang yang ada.

4.1.7. Pencapaian Ruang

Tingkat pencapaian masing-masing ruang dalam unit rawat inap tidak sama. Antara ruang yang satu dengan ruang yang lainnya memiliki tingkat keeratan serta tuntutan jarak

capai yang berbeda-beda menurut sifat dan pelaku kegiatannya. Adapun tuntutan di unit perawatan (rawat inap) adalah terletak pada daerah tenang, relatif jauh dari pintu masuk, tidak langsung melihat kamar mayat.

4.1.8. Penggunaan Modul

Pada umumnya penggunaan modul untuk mempersingkat atau mengefesienkan waktu pelaksanaan, penghematan penggunaan bahan dan tenaga, memudahkan pelaksanaan dan keseragaman, serta untuk meningkatkan fleksibilitas ruang.

4.1.9. Besaran Ruang

4.1.9.1. Faktor Penentu Besaran Ruang

Faktor penentu sistem ruang pada unit perawatan, adalah sebagai berikut :

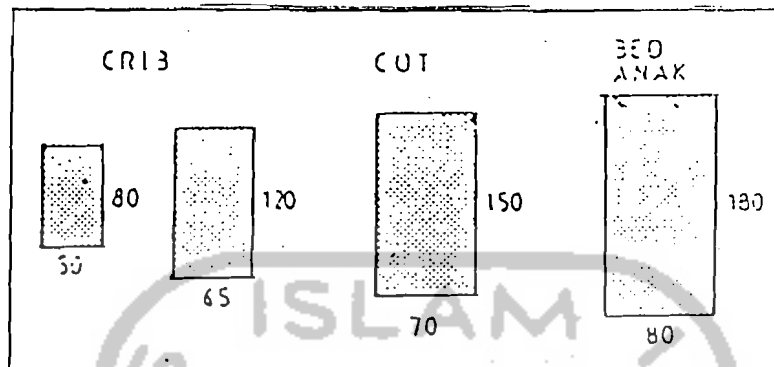
- a. Tuntutan pelayanan kesehatan; jumlah pasien tiap kamar, fasilitas bagi penunggu tetap, fasilitas ruang luar, kebutuhan kontak sosial dengan sesamanya dan lingkungannya, kebebasan gerak dalam ruangan/kesan tidak tertekan.
- b. Perletakan peralatan dan perabotan ruang.
- c. Jarak terpendek dalam kegiatan kerja perawatan sehingga memenuhi tuntutan kecepatan pelayanan.
- d. Persyaratan *environment* agar didapatkan kenyamanan pada semua pelaku kegiatan, kaitannya terhadap tata ruang.

- e. Kemudahan gerak tenaga medis dalam memberikan pelayanan.
- f. *Privacy* yang baik pada masing-masing pasien.

4.1.9.2. Strategi Pendekatan

Strategi pendekatan dalam menentukan besaran ruang, adalah sebagai berikut :

- a. Analisa jumlah pasien tiap kamar, fasilitas bagi penunggu tetap, fasilitas dan area santai berdasarkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya didapatkan jumlah pasien tiap kamar dan fasilitas lainnya, adalah :
 1. Kelas Utama dan Kelas I, dengan fasilitas 1 tempat tidur pasien dan ditambah 1 tempat tidur penunggu tetap dan meja kursi set (sofa).
 2. Kelas II, dengan fasilitas 2 tempat tidur pasien tiap kamar ditambah sofa yang digunakan bersama.
 3. Kelas III, dengan fasilitas 4 tempat tidur pasien tiap kamar.
- b. Standar dimensi perabot
 1. Dimensi tempat tidur
Dimensi tempat tidur berbeda-beda menurut ukuran tubuh manusia, ini dapat dilihat pada gambar 23.

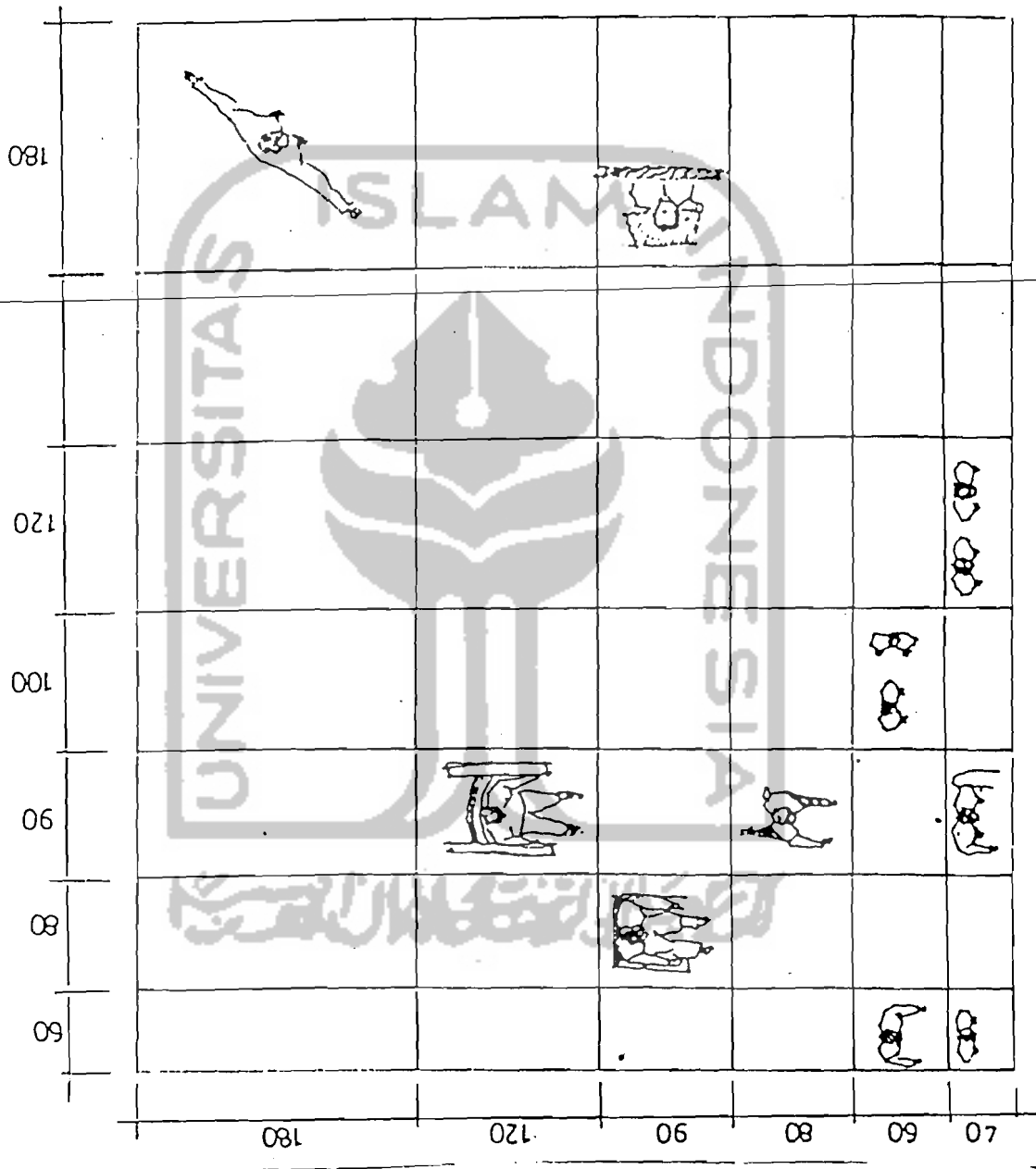


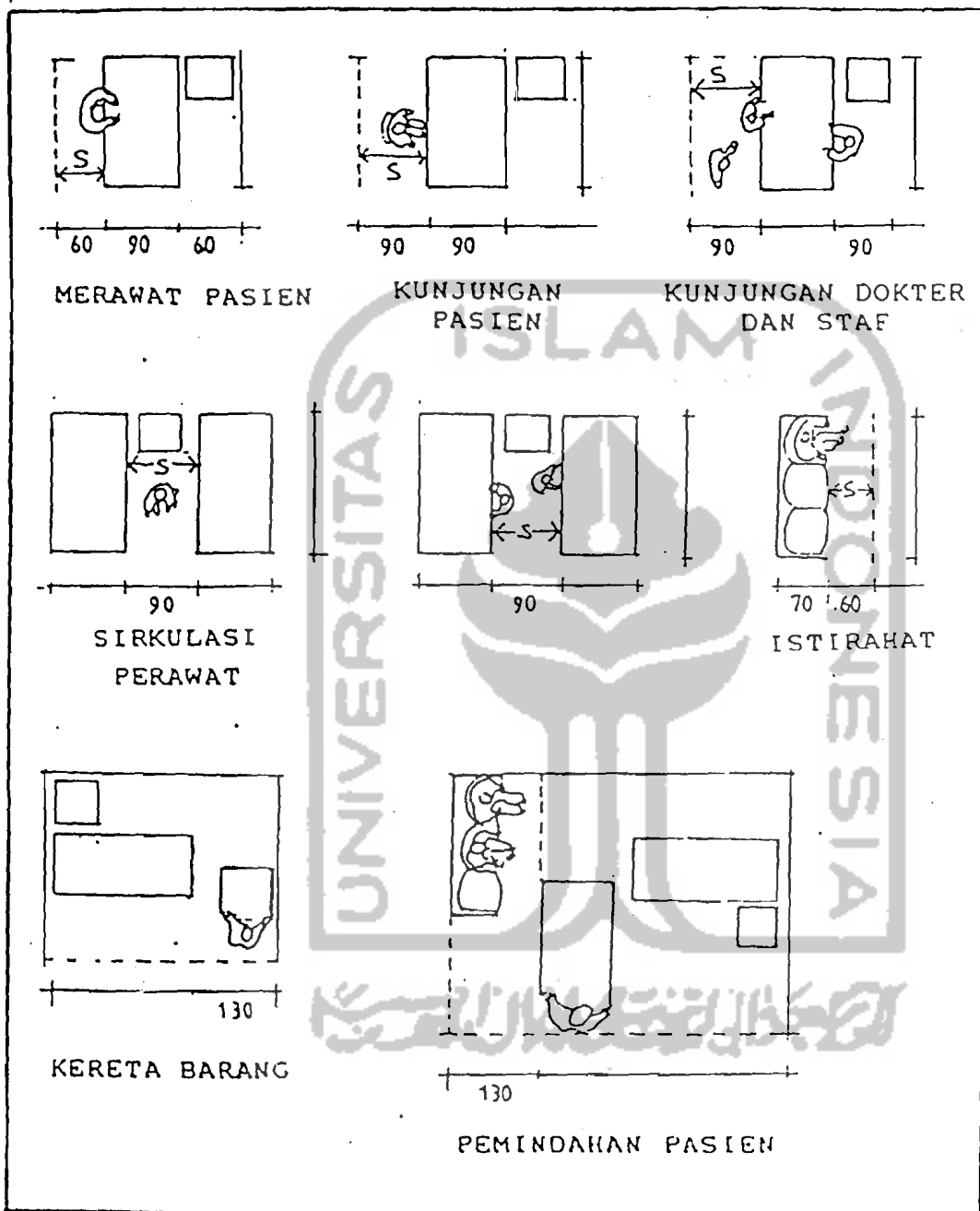
Gambar 23 : Dimensi tempat tidur

2. Fasilitas lainnya, yaitu :
Meja samping (60 x 60 x 90), kursi dan almari pakaian.
- c. Dimensi gerak (gambar 24, 25, pada halaman lain), yaitu dipertimbangkan tentang gerak pasien sendiri, gerak pasien dengan orang lain, gerak pengunjung.
- d. Bentuk dasar ruang
 1. Memberi rasa aman.
 2. Mendukung kebebasan / efektifitas gerak.
 3. Efisiensi dan efektifitas dalam pengaturan interior.

Alternatif bentuk dasar, yaitu bentuk dasar persegi empat panjang.

Gambar 24 : Sikap dasar manusia



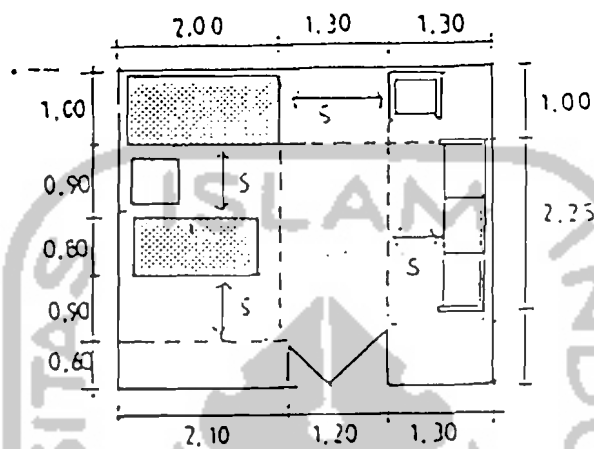


Sumber : Analisa & Neufert

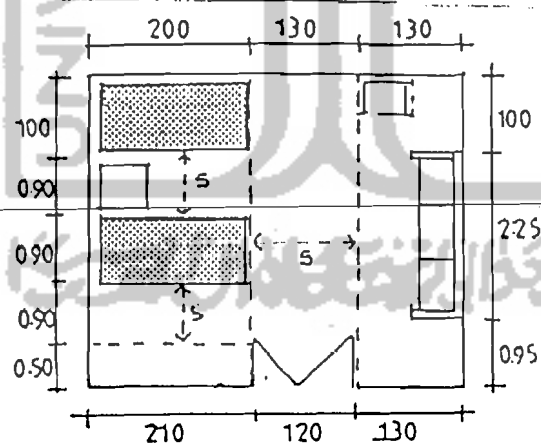
Gambar 25 : Ruang gerak manusia

4.1.9.3. Kebutuhan Besaran Ruang

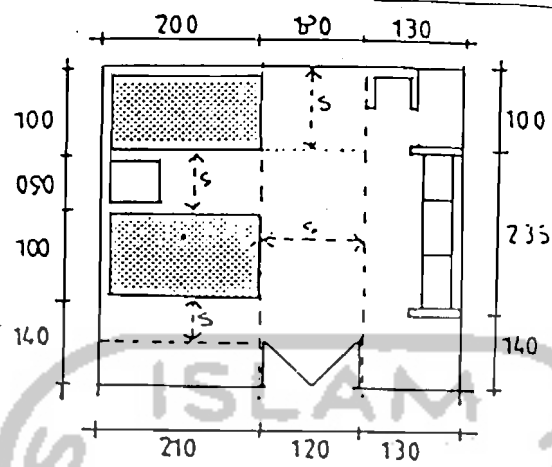
Untuk besaran ruang yang dipakai dalam pendekatan konsep dapat dilihat pada gambar 26.



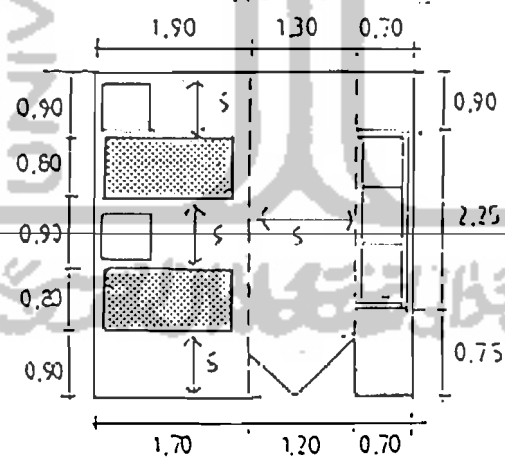
Gambar 26a : Besaran ruang kelas Utama dan Kelas I kelompok Balita (1- 5 tahun)



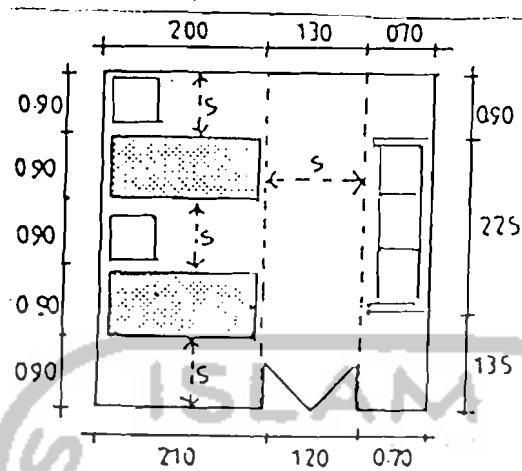
Gambar 26.b : Besaran ruang kelas Utama dan Kelas I kelompok Anak-anak (6 - 15 tahun)



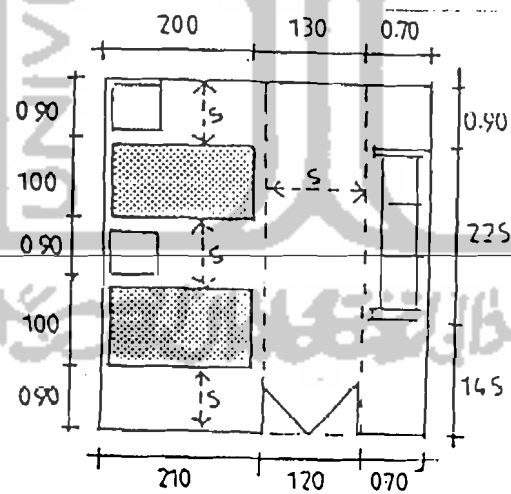
Gambar 26 c : *Besaran ruang Utama dan kelas I kelompok Dewasa dan Tua (16 - 55 tahun)*



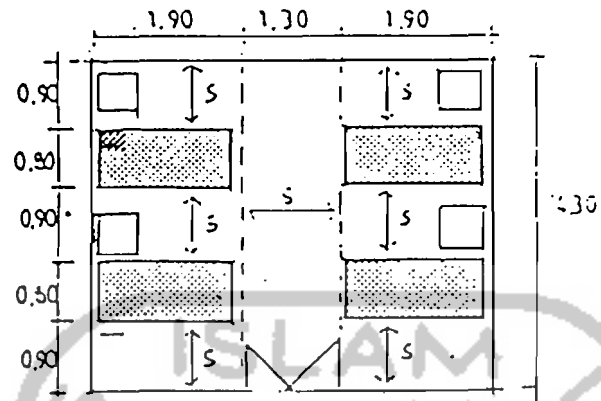
Gambar 26 d : *Besaran ruang kelas II kelompok Balita (1 - 5 tahun)*



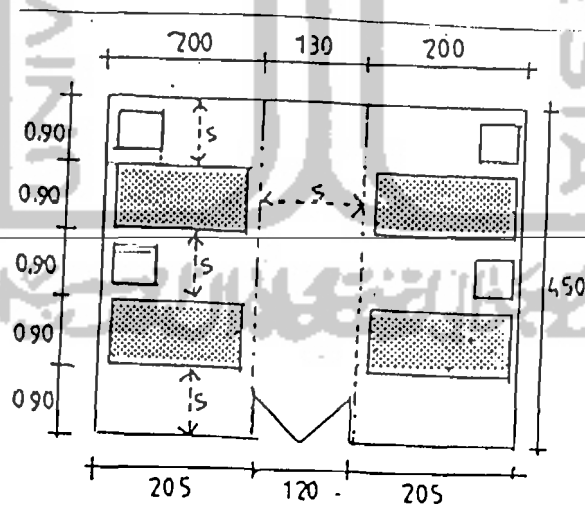
Gambar 26 e : Besaran ruang kelas II kelompok Anak-anak (6 - 15 tahun)



Gambar 26 f : Besaran ruang kelas II kelompok Dewasa dan Tua (16 - 55 tahun)



Gambar 26 g : Besaran ruang kelas III kelompok Balita (1 - 5 tahun)



Gambar 26 h : Besaran ruang kelas III kelompok Anak-anak (6 - 15 tahun)

Besaran Ruang c.

Perkiraan besaran ruang, perabot, dan sirkulasi =
 $4,60 \times 4,30 \text{ m}^2$

Sesuaiakan dengan modul ruang = $4,80 \times 4,30 = 21,60 \text{ m}^2$

Besaran Ruang d, e, f, sama dengan besaran ruang a, b, c.

Besaran Ruang g.

Perkiraan besaran ruang, perabot, dan sirkulasi =
 $5,10 \times 4,30 \text{ m}^2$

Sesuaiakan dengan modul ruang = $5,40 \times 4,20 = 23,22 \text{ m}^2$

Besaran Ruang h

Perkiraan besaran ruang, perabot, dan sirkulasi =
 $5,30 \times 4,50 \text{ m}^2$

Sesuaiakan dengan modul ruang = $5,40 \times 4,50 = 24,30 \text{ m}^2$

Besaran Ruang i

Perkiraan besaran ruang, perabot, dan sirkulasi =
 $5,30 \times 4,70 \text{ m}^2$

Sesuaiakan dengan modul ruang = $5,40 \times 4,80 = 25,92 \text{ m}^2$

Besaran Ruang Perawat

Perkiraan besaran ruang, perabot, dan sirkulasi =
 $4,60 \times 4,30$

Sesuaiakan dengan modul ruang = $4,80 \times 4,30 = 21,60 \text{ m}^2$

Besaran Ruang Dokter/Konsultasi

Perkiraan besaran ruang, perabot, dan sirkulasi =

$$4,60 \times 4,30$$

$$\text{Sesuaiakan dengan modul ruang} = 4,80 \times 4,30 = 21,60 \text{ m}^2$$

Besaran Lavatory

Perkiraan besaran ruang, perabot, dan sirkulasi =

$$2,00 \times 2,50$$

$$\text{Sesuaiakan dengan modul ruang} = 2,10 \times 2,70 = 5,67 \text{ m}^2$$

Besaran Ruang Pantry

Perkiraan besaran ruang, perabot, dan sirkulasi =

$$5,30 \times 4,50 \text{ m}^2$$

$$\text{Sesuaiakan dengan modul ruang} = 5,40 \times 4,50 = 24,30 \text{ m}^2$$

Besaran Ruang Administrasi

Perkiraan besaran ruang, perabot, dan sirkulasi =

$$4,60 \times 4,30$$

$$\text{Sesuaiakan dengan modul ruang} = 4,80 \times 4,30 = 21,60 \text{ m}^2$$

4.1.10. Pendekatan Tinggi Plafond

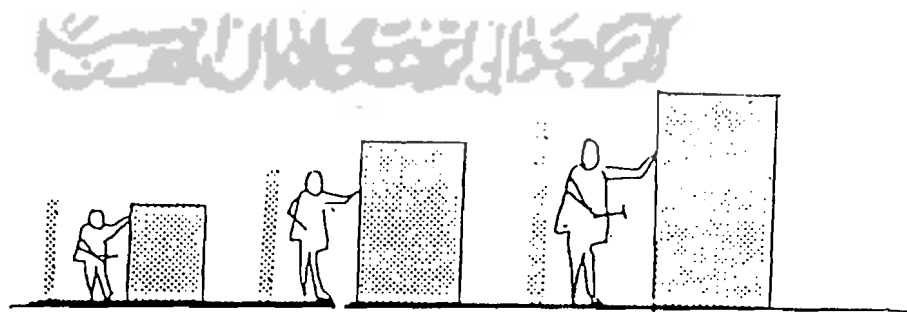
Kenyamanan ruang dapat dicapai dengan tinggi ruang yang memadai, yaitu dengan pertimbangan terhadap :

a. Kebutuhan udara dalam ruang

Tinggi ruang ditinjau dari segi kenyamanan ruang, yaitu jumlah kebutuhan udara. Berdasarkan standar kebutuhan udara yaitu antara 800 - 1100 cuft/pasien atau 21,6 - 29,7 / pasien.

Maka tinggi plafond dapat dihitung seperti pada rumus perhitungan tinggi plafon pada bab III halaman 63, perhitungannya ada pada halaman berikutnya.

b. Tinggi plafond berdasarkan skala manusia (dapat dilihat pada gambar 27).



Gambar 27 : Tinggi plafond skala manusia

Perhitungan tinggi plafond dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tinggi langit-langit} = \frac{\text{Kapasitas Rg.} \times \text{Volume udara}}{\text{Luas Rg.} \times \text{Waktu}}$$

Keterangan :

Diasumsikan

a. Kapasitas ruang

- Kelas Utama dan Kelas I = 1 orang
- Kelas II = 2 orang
- Kelas III = 4 orang
- R. Perawat = 3 orang
- R. Dokter/Konsultasi = 3 orang
- Lavatory = 1 orang
- Pantry = 4 orang
- Administrasi = 2 orang
- R. Tunggu = 4 orang

b. Volume udara untuk setiap orang 27 m³/jam

c. Luas ruang adalah masing-masing kelas.

Kelas Utama dan Kelas I

- Balita 20,16 m²
- Anak-anak 20,16 m²
- Dewasa dan Tua 21,60 m²

Kelas II, besaran ruangnya sama dengan kelas Utama dan kelas I.

Kelas III

- Balita 23,22 m²
- Anak-anak 24,30 m²
- Dewasa dan Tua 25,92 m²

d. Waktu, digunakan 24 jam.

Hasil yang diinginkan untuk tinggi langit-langit =

1. Kelas Utama dan I =

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi langit}^2 &= \frac{\text{Kapasitas Rg.} \times \text{Volume udara}}{\text{Luas Rg.} \times \text{Waktu}} \\
 &= \frac{2 \quad \times 27.24}{20,64 \times 24} \\
 &= 2.62 \text{ m}
 \end{aligned}$$

2. Kelas II

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi langit}^2 &= \frac{\text{Kapasitas Rg.} \times \text{Volume udara}}{\text{Luas Rg.} \times \text{Waktu}} \\
 &= \frac{2 \quad \times 27.24}{20,64 \times 24} \\
 &= 2.62 \text{ m}
 \end{aligned}$$

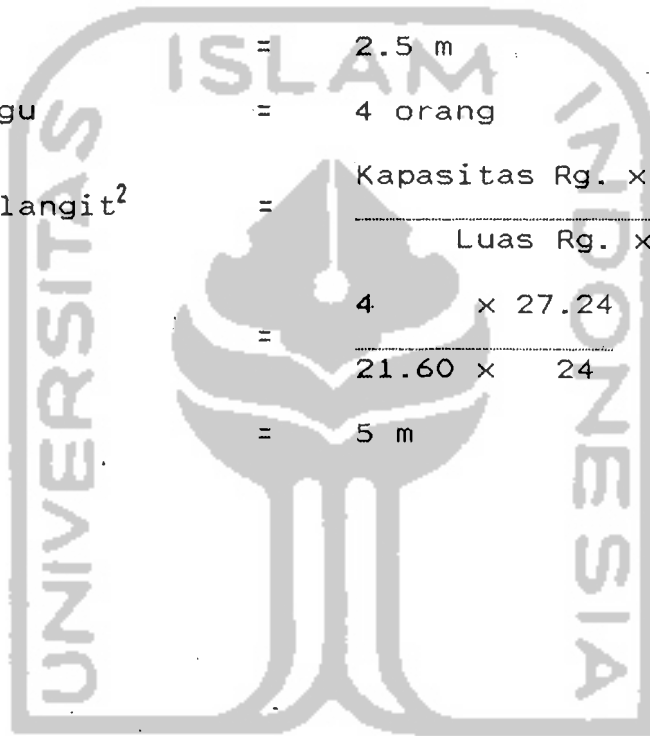
3. Kelas III

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi langit}^2 &= \frac{\text{Kapasitas Rg.} \times \text{Volume udara}}{\text{Luas Rg.} \times \text{Waktu}} \\
 &= \frac{4 \quad \times 27.24}{24,48 \times 24} \\
 &= 4.41 \text{ m}
 \end{aligned}$$

4.	R. Perawat	=	3 orang
	Tinggi langit ²	=	$\frac{\text{Kapasitas Rg.} \times \text{Volume udara}}{\text{Luas Rg.} \times \text{Waktu}}$
		=	$\frac{3 \times 27.24}{21.60 \times 24}$
		=	3.75 m
5.	Dokter/Konsultasi	=	3 orang
	Tinggi langit ²	=	$\frac{\text{Kapasitas Rg.} \times \text{Volume udara}}{\text{Luas Rg.} \times \text{Waktu}}$
		=	$\frac{3 \times 27.24}{21.60 \times 24}$
		=	3.75 m
6.	Lavatory	=	1 orang
	Tinggi langit ²	=	$\frac{\text{Kapasitas Rg.} \times \text{Volume udara}}{\text{Luas Rg.} \times \text{Waktu}}$
		=	$\frac{1 \times 27.24}{5.75 \times 24}$
		=	4.70 m
7.	Pantry	=	4 orang
	Tinggi langit ²	=	$\frac{\text{Kapasitas Rg.} \times \text{Volume udara}}{\text{Luas Rg.} \times \text{Waktu}}$
		=	$\frac{4 \times 27.24}{24,30 \times 24}$
		=	4.44 m

$$\begin{aligned}
 8. \quad \text{Administrasi} &= 2 \text{ orang} \\
 \text{Tinggi langit}^2 &= \frac{\text{Kapasitas Rg.} \times \text{Volume udara}}{\text{Luas Rg.} \times \text{Waktu}} \\
 &= \frac{2 \times 27.24}{21.60 \times 24}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 2.5 \text{ m} \\
 9. \quad \text{R. Tunggu} &= 4 \text{ orang} \\
 \text{Tinggi langit}^2 &= \frac{\text{Kapasitas Rg.} \times \text{Volume udara}}{\text{Luas Rg.} \times \text{Waktu}} \\
 &= \frac{4 \times 27.24}{21.60 \times 24} \\
 &= 5 \text{ m}
 \end{aligned}$$



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- c. Tinggi gerak manusia, terdiri dari tinggi ruang gerak anak 125 - 215 cm, tinggi ruang gerak dewasa adalah 215 cm.¹⁶

4.2. Pendekatan Penampilan Ruang

Untuk mencapai penampilan ruang yang dapat membantu proses penyembuhan dan memenuhi persyaratan medis dan pelayanan kesehatan, maka harus mempertimbangkan terhadap penampilan elemen-elemen ruang, tekstur, dan warna, tata ruang.

4.2.1. Penampilan Elemen Ruang

Penggunaan elemen ruang diutamakan memakai material yang dapat membantu dalam proses penyembuhan melalui terapi alami, yaitu berupa bukaan pada dinding sehingga dapat melihat ruang luar (alam) dan material berupa unsur-unsur kayu. Pertimbangan elemen bukaan dapat dilihat gambar 28, pada halaman sebaliknya.

16

Moore, Garry T, *Recomendation For Child Care Centre, Center For Architecture And Urban Planning Research*, Univ. of Winconsin - Melwaukee, 1979.

Window Location	Orientation							
	0	15	30	45	60	75	90	
Model 1	23.6	24.8	22.3	18.0	16.3	12.5	10.0	
Model 2	25.8	23.3	22.2	17.8	16.7	12.8	8.3	
Model 3	21.4	19.2	16.3	15.6	13.5	11.4	8.6	
Model 4	22.6	26.7	25.7	24.9	20.7	11.7	8.9	
Model 5	22.5	25.8	29.0	26.7	20.6	11.7	10.3	

Model of window location :

- Model :
1. Inlet and outlet in the centre of the corresponding walls;
 2. Inlet in the centre and outlet in the corner;
 3. Inlet in the corner and outlet in the centre;
 4. Inlet and outlet in the corners just opposite to each other;
and
 5. Inlet and outlet in the corners diagonally opposite to each other.

Gambar 28 : Model tata letak bukaan

Elemen ruang dalam, terdiri dari :

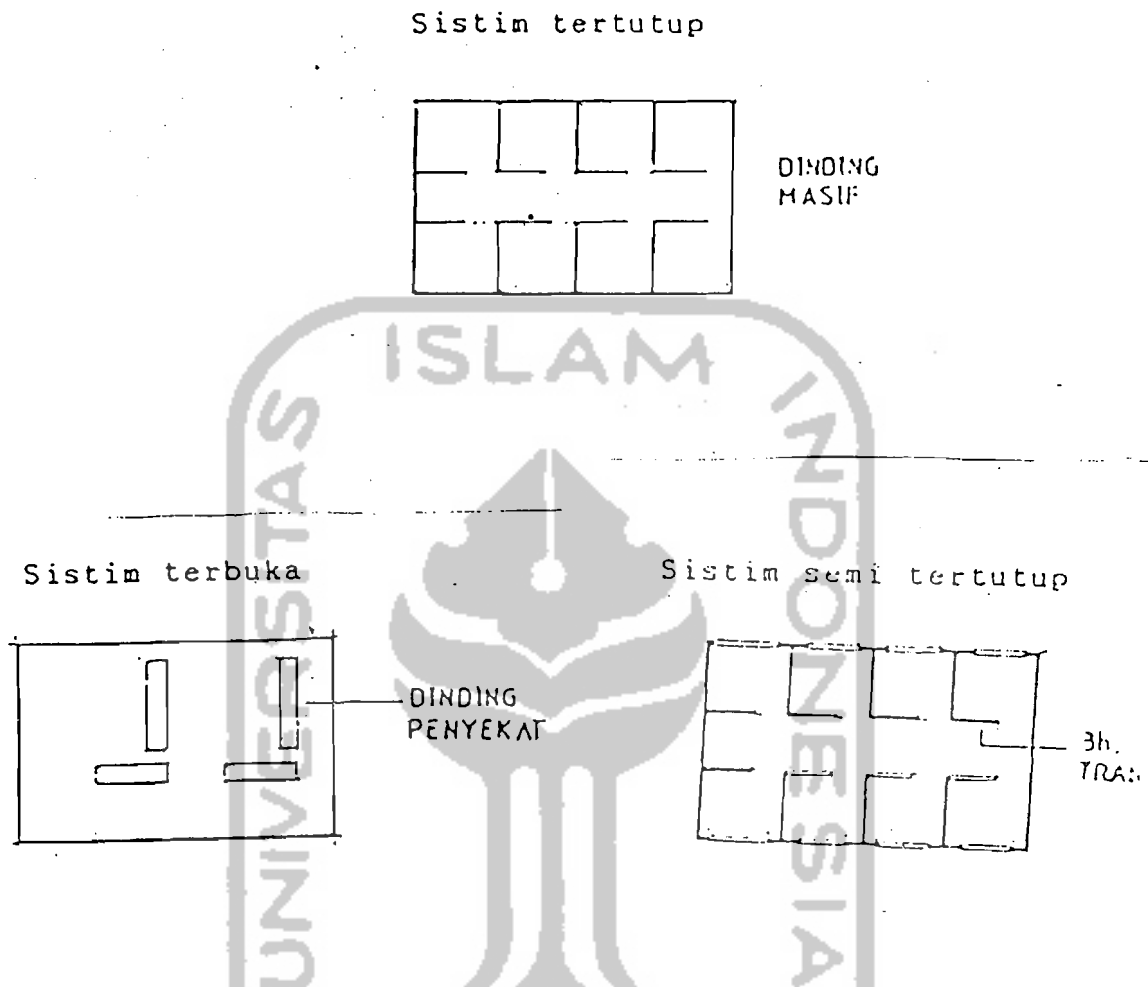
a. Lantai

Kriteria dalam menentukan bahan, yaitu harus mengingat faktor pelayanan kesehatan. Maksudnya adalah warna lantai dan tekstur harus mendukung pelayanan kesehatan sehingga tercipta suasana ruang yang bersih, sejuk dan tidak menakutkan. Tahan terhadap pemakaian, tidak terlalu keras (agar tidak menimbulkan kegaduhan), tahan terhadap bahan kimia, mudah dibersihkan, diperbaharui dan dirawat serta tidak licin. Alternatif pemakaian bahan lantai adalah teraso dan keramik.

b. Dinding

Kriteria menentukan dinding pembatas ruang yaitu sistem dinding pembatas memungkinkan menagadakan kontak sosial dengan sesamanya, memungkinkan masuknya unsur alam kedalam ruangan, memungkinkan adanya pencahayaan alami, tidak mengganggu *privacy* pasien lain, memudahkan pengontrolan oleh perawat. Alternatif dan tata letak dinding pembatas dapat dilihat pada gambar 29. Alternatif pemakaian sistem dinding pembatas adalah semi terbuka.





Gambar 29 : Macam-macam dinding pembatas

c. Plafond

Kriteria pemilihan bahan adalah bentuk sebaiknya tidak bervariasi, warna plafond tidak memantulkan cahaya kuat dan tidak gelap (daya pantul 80%), mudah dalam perawatan, tahan terhadap panas. Alternatif pemakaian bahan plafond adalah eternit dan multiplek.

4.3. Pendekatan Struktur

4.3.1. Sistem Struktur

Kriteria pemilihan sistem struktur, adalah :

- a. Memberikan kesan ringan, tidak merusak rancangan peruangan yang diinginkan.
- b. Rancangan struktur bangunan mendukung pola kegiatan yang ada.
- c. Pertimbangan terhadap kondisi goeografis dan klimatologi.
- d. Kemudahan dalam pencarian bahan.
- e. Kemudahan dalam pelaksanaan.

Alternatif pemilihan Sistem struktur adalah berdasarkan kriteria dibawah ini :

a. Sistem struktur rangka

Penyaluran gaya melalui rangka, struktur rangka berkesan ringan dan relatif tidak dapat merubah tatanan ruang yang diciptakan sesuai dengan fungsinya.

b. Sistem bidang

Beban disalurkan melalui dinding yang sekaligus berfungsi sebagai bidang pembatas, struktur *bearing wall* akan tampak mendominasi ruangan.

4.3.2. Bahan Struktur

Kriteria pemilihan bahan konstruksi rangka pendukung adalah kemudahan dalam pelaksanaan, daya tahan terhadap pengaruh iklim tropis, kemudahan dalam hal perawatan, kesesuaian bahan dengan konstruksi. Alternatif bahan yang digunakan adalah beton, kayu, baja.

4.4. Sistem Utilitas

Sistem utilitas bangunan dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan dan fungsi dari ruang-ruang yang ada sebagai wadah aktifitas. Lingkup utilitas bangunan yang perlu adalah sistem drainage, sistem pembuangan air kotor, sistem pembuangan air kotoran, sistem jaringan listrik, sistem pemadam kebakaran dan penyediaan air bersih.

Untuk pengadaan air bersih pada daerah Cilacap yang menggunakan sumur, kedalaman yang memungkinkan sumur tersebut mengeluarkan air, rata-rata mempunyai kedalaman berkisar antara 3 - 5 meter.

4.5. Kesimpulan

Dengan melihat beberapa pendekatan konsep diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemenuhan tentang program ruang, sistem dan sifat ruang unit perawatan, tata letak dan hubungan ruang, pola sirkulasi ruang, pola lay out,

pencapaian ruang, penggunaan modul, faktor penentu besaran ruang, pendekatan tinggi plafond, pendekatan penampilan bangunan, penampilan elemen ruang, sistem struktur, bahan struktur, sistem utilitas. Dari beberapa pendekatan konsep diatas maka perlu dimantapkan kedalam bentuk konsep dasar perencanaan dan perancangan.

